

LINGKUNGAN



DENI HIDAYAT/RADAR SUMEDANG

MENJAMUR: Strategisnya kawasan pendidikan yang dihuni puluhan ribu mahasiswa membuat pembangunan di Jatinangor tumbuh bak jamur di musim hujan.

Jatinangor Masuk Zona Merah

Pembuat Sumur Artesis Kerap Nakal

JATINANGOR - Akibat pembangunan Jatinangor yang tidak tertata secara baik, berbagai bangunan yang didirikan di kawasan itu, seperti pabrik, hotel, dan mal, ibarat jamur di musim hujan.

Demikian disampaikan aktivis lingkungan Nana Supriatna yang ditemui saat meninjau sejumlah proyek yang diduga tidak memperhatikan lingkungan, kemarin.

Menurutnya, salah satu akibat kondisi itu, yakni, saat ini kawasan Jatinangor termasuk kawasan zona merah untuk pengeboran air tanah. "Seiring berdirinya pabrik, hotel dan mal di Jatinangor, pengelola fasilitas itu juga membuat sumur artesis. Seharusnya, setiap pembuatan

satu sumur artesis, harus dibuat 20 sumur resapan. Namun, keadaan yang muncul menunjukkan, pembuat artesis kerap berbuat nakal. Ketentuan itu dilanggar seenaknya. Sangat wajar, jika saat ini Jatinangor dikategorikan sebagai zona merah," ujar Nana.

Ia mengungkapkan, pembangunan kawasan Jatinangor harus dilakukan secara sinergis. Pemerintah, lanjut dia, jangan sampai *lost control* dalam mengawasi pembangunan di kawasan itu. "Pengawasan terhadap semua aspek pembangunan, mulai pembangunan ekonomi, sosial, hingga budaya harus dilakukan secara intensif. Tanpa itu, semuanya menjadi tidak termenej secara baik," ungkapnya.

Sementara, Mantan Ketua DPRD Kabupaten Sumedang, Ismet Suparmat menegaskan, Jatinangor belum siap menata ruang lebih tertib, teratur dan terarah. Kenyataan yang muncul di lapangan menunjukkan, pembangunan fisik di kawasan itu lebih dahulu muncul dibandingkan dengan tata ruang yang akan dijadikan acuan.

Ismet mengatakan, awalnya, lahan pertanian mendominasi kawasan yang berada di kawasan Kabupaten Sumedang wilayah barat itu. Namun, seiring perkembangan pesat yang terjadi di Jatinangor sejak akhir 1970-an, berbagai perguruan tinggi (PT), seperti Institut Manajemen Koperasi Indonesia (Ikopin), Universitas Padjadjaran (Unpad), dan Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) berdiri.

Belum lagi, Institut Teknologi Bandung (ITB) juga membuka kampus di Jatinangor setelah mengambil alih pengelolaan Universitas Winaya Mukti (Unwim). "Bukan hanya PT yang berdiri di Jatinangor. Beberapa tahun terakhir, di kawasan ini juga berdiri sarana lapangan golf dan beberapa hotel. Sayangnya, perkembangan pembangunan fisik itu tidak berbarengan dengan ditetapkannya tata ruang. Sehingga, kesan yang muncul, tata ruang yang muncul dilakukan tanpa perencanaan," bebarnya.

Ia mengatakan, penataan Jatinangor yang tidak mengacu kepada tata ruang, tidak bisa dielakkan. Soalnya, menurut dia, penataan Jatinangor tidak menggunakan manajemen penataan kawasan Jatinangor yang terprogram. (dnd)